

EFEKTIVITAS MEDIA KEMASAN TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA AWAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
RAUDHATUL JANNAH KOTA PARIAMAN

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

TRIA MARINI
NIM: 2012/1200828

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

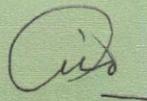
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Efektivitas Media Kemasan terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman
Nama : Tria Marini
NIM : 2012/1200828
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Januari 2016

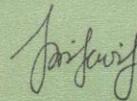
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



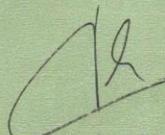
Drs. Indra Jaya M.Pd
NIP: 19580505 198203 1 005

Pembimbing II,



Saridewi, M.Pd
NIP: 19840524 200812 2 004

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP: 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : **Efektivitas Media Kemasan terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman**

Nama : Tria Marini

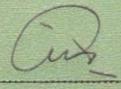
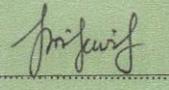
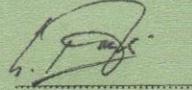
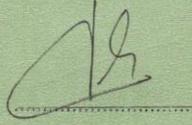
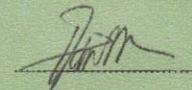
Nim : 1200828/ 2012

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Januari 2016

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Saridewi, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Yulsyofriend, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Indra Yeni, M.Pd	5. 

KATA PERSEMBAHAN

Dalam kesederhanaan hidup ini, kita sebagai makhluk ciptaan Allah tiada henti-hentinya mengucapkan rasa syukur atas segala rahmat, nikmat dan karunia yang Allah berikan sehingga kita masih diberi kesempatan untuk hidup dan terus belajar menuntut ilmu di muka bumi yang Allah sediakan ini.

Satu kata "alhamdulillah" yang tiada henti-hentinya terus mengalir dihati ini, mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Allah, atas semua usaha yang aku lakukan dibalas dengan hasil yang memuaskan. Akhirnya perjuangan ini sampai juga di garis finis selama ± 3,5 tahun. Aku tau ini bukanlah akhir dari sebuah perjuangan, melainkan sebuah jalan baru untuk menuju masa depan yang lebih cerah dan memulai impian baru lagi 😊 .

Mamaku tercinta (Zuleha S.Pd), Papaku tersayang (Amrizal), dengan segenap penuh rasa syukur ku persembahkan karya kecil ini untukmu. Terimakasih atas doa, dukungan, semangat, dan waktu yang mama dan papa berikan buat ia, alhamdulillah ma, pa 3,5 tahun gelar S.Pd bisa ia raih 😊 .

Buat kakak ku Elsa Sriwahyuni M.Pd 😊, terima kasih kak telah merubah arah hidup ia menjadi lebih baik di tahun 2012 lalu, awalnya memang sulit menjalani pilihan hidup yang kakak berikan, tapi seiring berjalan waktu, tanpa terasa impian-impian yang ia inginkan, satu persatu mulai terwujud. Dan ia berdoa semoga kakak, bg fathu, dan si kecil gantengku ridwan selalu dalam lindungan Allah dan menjadi keluarga yang samawa. Love you so much,,,,

Buat incim, jangan pantang menyerah untuk menyelesaikan studinya, semangat ncm,,,, incim pasti bisa 😊. Terimakasih ncm udah memberikan ia waktu untuk tidak memasak dan mencuci piring hehehe.

Buat adek cowokku fauzan kejar terus cita-cita dan impianmu menjadi seorang arsitek, jangan pernah berhenti belajar, semangat, dan pantang menyerah. TeteH akan selalu mendoakan apa yang terbaik buat abang 😊. Buat si bungsu rivan ikuti jejak abang mu yang semangat dalam menuntut ilmu, teteH selalu mendoakan apa yang terbaik buat dedek. Pesan teteH rajin sholat, hormati orang tua dan semangat terus dalam mencari ilmu,, karena jalan kalian masih panjang

Buat kakak sepupuku tersayang Yurike Fransiska Arizona S.Pd, terimakasih kak ike atas motivasi, saran dan dukungan yang kakak berikan. Jati-duku bolak balik ke kos kk ike, tanpa kenal lelah, demi mengejar 3,5 tahun yang mengikuti jejak dirimu 😊

Terimakasih buat sahabat ku Mutia dan Isep atas waktu dan motivasi yang kalian berikan, semoga kalian bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi,, miss u so much :*. Dan buat Vinny Aprilia sahabat baruku, yang muncul di akhir tahun 2014 😊, tuhan mempertemukan kita dan terimakasih atas semua ilmu dan saran yang vinny berikan buat ia, sehingga ia bisa meraih gelar sarjana ini. Semoga Vinny cepat nyusul juga untuk dapatin gelar SH nya heheheh.....

Nih yang satu paragraf lagi 😊 terimakasih buat keluarga besar Jurusan PG-PAUD FIP UNP. I LOVE U SO MUCH,,,,. Karena tanpa keluarga besar ini aku mungkin tidak akan bisa meraih gelar S.Pd ini hihi.... Terimakasih buat sahabat dan teman-teman terbaikku tiara prima, rahmi syahputri, ayu cd, megi desfita, cici ratna atas waktu, dukungan, semangat dan motivasi yang kalian berikan, dan akhirnya 3,5 tahun bisa kita buktikan untuk meraih gelar sarjana ini. Semoga kedepannya kita bisa mendapatkan jalan hidup yang lebih baik lagi dan diberkahi allah... amin... 😊. Dan tak lupa pula buat teman-teman PL ku tersayang begitu banyak kenangan dan masa-masa indah, suka duka yang kita lewati bersama.... yang tak mungkin juga ia ceritakan satu

persatu,,, bisa jadi nanti ceritanya melebihi BAB II skripsi ini hehehe, kalian semua adalah motivasi bagiku, terimakasih atas waktu dan bantuan yang kalian berikan, bolak balik padang-pariaman, tak kenal lelah, hujan-panas kita tempuh bersama demi masa depan yang lebih baik, thank's for Nor Eka Sari (amak 😊), tiara, hafiza rosa, trinela sari dan gustika. (Buat sari dan tika semangat ya teman,,, juni 2016 menanti kalian 😊)

Hmmm buat teman-teman pg-paud reguler 2012,,, semaaangaaatttt dan cepat nyusul juga S.Pd nya, jangan pernah lelah dan cepat putus asa, Allah bersama kita, yakinlah seberapa besar usaha yang kita lakukan, insyaallah akan dibalas oleh Allah sesuai dengan usaha yang kita lakukan 😊. Buat putri semangat kompre nya di bulan february ini,,, semoga kita sama-sama wisuda di bulan maret ini, amin... 😊. Buat teman-teman tersayang ku yang akan seminar, yang masih bimbingan judul dan yang masih dalam proses menuju wisuda dila, ipit, aan, suci muharni, zakiatur rahma, inka, adek, dani, isti, widya, dan yang lainnya tak bisa ia sebutkan satu persatu semangat teman jangan mudah menyerah, usaha dan tetap berdoa pada allah agar di mudahkan jalannya 😊

Terimakasih yang tak terhingga buat ke dua pembimbingku Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd dan Ibu Saridewi M.Pd yang telah membimbing dan menghantarkan aku sampai di garis finis ini, dan tim penguji ku Ibuk Dra. Sri Hartati M.Pd , Ibuk Dra Yulsyofriend, M.Pd dan Ibuk Indra Yeni, M.Pd yang telah membimbing, memberikan saran dan kritikan untuk perbaikan skripsi ini. Buat kak yeni, bg yasman, dan bg anggi serta seluruh dosen PG-PAUD yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih juga kepada kepala sekolah dan guru-guru TK. RAUDHATUL JANNAH Kota Pariaman, buat bunda Roswita Arief, buk Leniswarti, buk sundari, buk Leni Marlina, buk Rika Gustia,

Kak yeni, kak mutia, dan kak ani yang telah memberikan kemudahan kepada ia dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga karya kecil ku ini bisa membuat hidupku menjadi lebih baik dan menuju kehidupan yang lebih sukses lagi,,, amiiinnn Yaa Allah....

"YAKINLAH..... SEMUA AKAN INDAH PADAWAKTUNYA ☺ "

"BUATLAH IMPIAN MU SEINDAH MUNGKIN, AGAR MEWARNAI HARI-HARI INDAH DI HIDUPMU ☺ "



With Love

Tria Marini

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 28 Januari 2016
Yang menyatakan,



Tria Marini
1200828/2012

ABSTRAK

Tria Marini. 2016. Efektivitas Media Kemasan terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa kurangnya kemampuan membaca awal anak seperti dalam mengenal huruf vokal, konsonan, huruf awal serta suku kata awal. Hal ini disebabkan oleh kurang menariknya media yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan media kemasan terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperiment*. Populasi penelitian adalah Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman, dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelompok B1 dan kelompok B2 masing-masingnya berjumlah 11 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah delapan puluh enam koma sembilan sedangkan pada kelompok kontrol adalah tujuh puluh lima koma enam. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kemasan efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Media Kemasan terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.

Penulisan pada skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Indra Jaya M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Saridewi M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim Penguji yang telah memberikan masukan, arahan, dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Leniswarti selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman yang telah memberikan izin dan motivasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya angkatan 2012 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Konsep Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini	10
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	11
a. Pengertian Pendidikan anak Usia Dini	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
3. Konsep Perkembangan Bahasa	14
a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini.....	14
b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	15
c. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini	16
d. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	17
4. Konsep Membaca Anak Usia Dini.....	20
a. Pengertian Membaca	20
b. Manfaat dan Tujuan Membaca pada Anak Usia Dini ..	22
c. Pentingnya Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	23
d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca...	25
e. Tahap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	27
f. Prinsip-prinsip Kemampuan Membaca Anak.....	29

g. Proses Membaca	30
5. Konsep Media Pembelajaran	32
a. Pengertian Media Pembelajaran	32
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran	34
c. Fungsi Media Pembelajaran	37
d. Syarat Penggunaan Media Pembelajaran.....	38
6. Konsep Media Kemasan	40
a. Hakikat Media Kemasan.....	40
b. Keterkaitan Media Kemasan Terhadap Kemampuan Membaca.....	43
c. Langkah-langkah Pengaplikasian Media Kemasan	45
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Konseptual	49
D. Hipotesis.....	51
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel	55
C. Variabel dan Data.....	58
D. Defenisi Operasional	60
E. Instrumentasi	60
F. Teknik Pengumpulan Data.....	70
G. Teknik Analisis Data.....	71
H. Uji Persyaratan Analisis	71
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian.....	76
B. Analisis Data	88
C. Pembahasan.....	97
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	101
B. Implikasi.....	101
C. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	55
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	57
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen.....	62
Tabel 4. Instrumen Pernyataan.....	63
Tabel 5. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Awal Anak.....	65
Tabel 6. Validator	68
Tabel 7. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Membaca.....	69
Tabel 8. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett.....	74
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak di kelas eksperimen.....	77
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak di kelas Kontrol.....	79
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	81
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak di kelas eksperimen pada anak Kelompok B2	83
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak di kelas Kontrol pada anak Kelompok B1.....	85
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	86
Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>pre-test</i>).....	88
Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>pre-test</i>)	89
Tabel 17. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>pre-test</i>).....	90
Tabel 18. Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan t-test.....	91
Tabel 19. Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>post-test</i>).....	92
Tabel 20. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>post-test</i>)	93
Tabel 21. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>post-test</i>).....	94
Tabel 22. Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan t-test.....	95
Tabel 23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan nilai <i>Pos-test</i>	95

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	51

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	78
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	80
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	82
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	84
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	86
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	87
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Pos-test</i>	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RKH Kelas Ekperimen.....	106
Lampiran 2. RKH Kelas Kontrol.....	124
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen.....	142
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan.....	143
Lampiran 5. Skor Tahap Validasi di Taman Kanak-kanak Pelangi Kecamatan Batang Anai.....	144
Lampiran 6. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item.....	155
Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1.....	156
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2.....	158
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3.....	160
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4.....	162
Lampiran 11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5.....	164
Lampiran 12. Hasil Analisis Item Instrumen Kemampuan Membaca Awal Anak.....	166
Lampiran 13. Tabel Perhitungan Menghitung Reliabilitas Item.....	167
Lampiran 14. Dokumentasi Validitas Data.....	169
Lampiran 15. Skor Anak Tahap <i>Pre-test</i> Di Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	171
Lampiran 16. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperimen..	193
Lampiran 17. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol.....	194
Lampiran 18. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	195
Lampiran 19. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak Kelas Eksperimen.....	196
Lampiran 20. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil Kemampuan Membaca Awal Anak Kelas Kontrol....	197
Lampiran 21. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Eksperimen.....	198
Lampiran 22. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Kontrol.....	199
Lampiran 23. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji <i>Bartlett</i>	200
Lampiran 24. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-test</i>	202
Lampiran 25. Skor Anak Tahap <i>Post-test</i> di Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	203
Lampiran 26. Nilai Hasil <i>Post-test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperimen..	225
Lampiran 27. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol	226

Lampiran 28. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	227
Lampiran 29. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak Kelas Eksperimen.....	228
Lampiran 30. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Awal Anak Kelas Kontrol.....	229
Lampiran 31. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Eksperimen.....	230
Lampiran 32. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Kontrol.....	231
Lampiran 33. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji <i>Bartlett</i>	232
Lampiran 34. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-test</i>	234
Lampiran 35. Tabel Nilai r Product Moment.....	235
Lampiran 36. Tabel Nilai z	236
Lampiran 37. Tabel Nilai L untuk Uji <i>Liliefors</i>	237
Lampiran 38. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	238
Lampiran 39. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor).....	239
Lampiran 40. Dokumentasi Penelitian.....	240

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, merekalah yang akan membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, dan tidak ketinggalan dari bangsa – bangsa lain. Dengan kata lain masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia dini. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini merupakan investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan infrastruktur bagi pendidikan selanjutnya.

Menurut Undang–undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Secara umum pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai norma dan nilai kehidupan.

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa usia dini disebut dengan usia emas atau *golde*

age, karena pada masa ini anak mengalami lompatan perkembangan, kecepatan perkembangan yang luar biasa dibanding usia selanjutnya. Pada usia inilah kesempatan yang sangat efektif untuk membangun seluruh aspek perkembangannya. Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhannya agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Fungsi pendidikan Taman Kanak – kanak adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Perkembangan bahasa adalah salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Proses belajar bahasa merupakan pencapaian intelektual anak yang paling berharga. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. Oleh karena itu, Taman Kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Dengan adanya kemampuan berbahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran dan perasaannya pada orang lain.

Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi yaitu belajar membaca dan menulis.

Membaca merupakan kecakapan yang fundamental bagi anak. Kegiatan membaca merupakan suatu proses mengkonstruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan yang dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Membaca merupakan suatu kegiatan mental yang melibatkan banyak faktor seperti kesiapan, keterampilan, minat, kondisi fisik, usia dan lingkungan sekitar.

Kemampuan membaca sejak dini sangatlah penting, terutama dalam masa pertumbuhan kecerdasan, karena ilmu pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui membaca. Dasar yang paling utama adalah menstimulasi agar anak memiliki kematangan dan kesiapan untuk membaca. Agar tercapainya keberhasilan seorang pendidik hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi dan kondusif disertai media pembelajaran yang menarik dan bermakna agar proses pembelajaran berlangsung optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan yang terjadi di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman pada perkembangan bahasa anak khususnya pada kegiatan membaca, sulitnya guru dalam mengenalkan kepada anak seperti: bentuk huruf, membedakan antara huruf vokal dan huruf

konsonan, huruf awal, suku kata awal, merangkai huruf menjadi sebuah kata dan menyebutkan tulisan yang sesuai dengan simbol yang melambangkannya. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan dalam pembelajaran membaca kurang menarik. Seperti media yang digunakan berupa papan tulis, buku dan majalah. Sedangkan media yang seharusnya diberikan pada anak usia dini memiliki karakteristik mudah digunakan, dekat dengan anak, mudah didapat, tidak berbahaya, menarik dengan adanya warna-warna, mempunyai nilai edukasi yang dapat mengembangkan kemampuan anak.

Selain itu metode yang digunakan guru untuk mengenalkan membaca pada anak kurang efektif dan kurang menyenangkan. Ketika memberikan pembelajaran membaca, guru hanya bertanya huruf-huruf yang tersedia pada majalah maupun ditulis oleh guru. Kata-kata yang dikenalkan pada anak adalah kata-kata yang tidak dekat dengan anak dan kurang bermakna misalnya lewat nyanyian huruf abjad. Anak menyebutkan kata-kata yang awalan sama tanpa adanya gambar yang menarik dan benda yang nyata mewakili kata tersebut. Sehingga ketika dihadapkan pada bahan bacaan yang sesungguhnya anak merasa kesulitan dalam menyebutkan tulisan dan merangkai huruf menjadi kata. Padahal membaca bukan hanya sekedar membunyikan huruf-huruf tetapi juga memberi makna pada tulisan. Hal inilah yang menyebabkan anak menjadi jenuh dan bosan ketika diajarkan membaca sehingga pembelajaran membaca menjadi kurang menyenangkan yang berdampak pada kurangnya kemampuan membaca awal pada anak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan maka perlu adanya suatu upaya perubahan yang harus dilakukan guru untuk membantu anak dalam pengenalan membaca yaitu salah satunya menggunakan media kemasan. Peneliti beranggapan bahwa media kemasan merupakan salah satu media yang dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca awal pada anak. Berdasarkan pada pengamatan yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman, peneliti merasa tertarik untuk meneliti pada kemampuan membaca awal anak dengan judul **“Efektivitas Media Kemasan terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak – kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman“**.

Alasan peneliti memilih media kemasan ini sebagai salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan membaca awal, karena media kemasan ini dekat dengan anak, seperti anak-anak sering melihat iklan tentang makanan dan minuman di televisi, di jalan dan dimana saja merupakan bagian dari pengalaman membaca awal bagi anak. Pada kemasan makanan atau minuman biasanya menggunakan bentuk, warna dan ukuran kemasan yang menarik. Melalui kemasan makanan dan minuman yang terdapat adanya tulisan dari label atau merek makanan tersebut dan terdiri dari huruf-huruf yang terangkai menjadi sebuah kata bermakna disertai dengan benda yang nyata dan kongkrit bagi anak.

Tulisan berupa label pada makanan dan minuman yang sering dilihat anak akan berpotensi menjadi penggerak semangat baca dan penggunaan bahasa bagi anak. Pada label kemasan biasanya menggunakan tulisan yang

jelas dan besar. Dengan anak melihat dan bereaksi terhadap simbol yang bermakna baginya, lama kelamaan mereka menggunakan petunjuk kontekstual tentang hal yang mereka kenal, seperti label makanan dan label minuman. Kemudian pada tahap inilah anak terlibat dan termotivasi memasuki tahap membaca dan menggali makna kata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di hadapi dalam pembelajaran di TK antara lain:

1. Sulitnya guru dalam mengenalkan kepada anak seperti, membedakan huruf vokal dan huruf konsonan, huruf awal, suku kata dan membaca kata sesuai dengan simbol yang melambangkannya.
2. Kurang menariknya media yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca awal pada anak.
3. Metode yang digunakan oleh guru kurang efektif dan kurang menyenangkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu “ kurang menariknya media yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan “Berapa besar keefektifan media kemasan terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak – kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media kemasan terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

1. Bagi anak didik, untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca awal melalui media yang dilakukan guru.
2. Bagi guru, yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan dalam mengenalkan media yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca awal anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti di bidang yang sama pada aspek yang berbeda di masa yang akan datang.
4. Bagi pihak pimpinan yayasan, supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dapat meningkatkan profesional dan kinerja sekolah kearah yang lebih baik.

5. Bagi masyarakat, agar masyarakat mengetahui perkembangan sekolah dengan adanya strategi pengajaran yang baik dan supaya masyarakat dapat memberikan input tentang keberhasilan sekolah sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Berk dalam Sujiono (2009:6), anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Mulyasa (2012:20) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakter tersendiri sesuai dengan tahap usianya.

Suryana (2013: 25) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia dari 0-8 tahun, yang bersifat unik, memiliki rasa ingintahu yang tinggi, serta memiliki perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik peserta didik untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan anak.

Menurut Sujiono (2009:25) anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Senang bertanya tentang apa saja yang dilihat;
- 2) Sering membangkang, menunjukkan sikap keras kepala, susah diatur, tidak menurut, bahkan seringkali marah tanpa alasan yang jelas;
- 3) Senang bermain tanpa henti seperti tidak mengenal lelah;
- 4) Senang menjelajah (bereksplorasi);
- 5) Anak sebagai peniru ulung, pada rentang usia ini proses peniruan terhadap segala sesuatu yang ada disekitar semakin meningkat;
- 6) Senang berkhayal;

Fadlillah (2012:57) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini adalah :

- 1) Unik;
- 2) Egosentris;
- 3) Aktif dan enegik;
- 4) Rasa ingin tahu kuat dan antusias terhadap banyak hal;
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang;
- 6) Spontan;
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi;
- 8) Masih mudah frustrasi;
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu;
- 10) Daya perhatian yang pendek;
- 11) Bergairah untuk

belajar dan banyak belajar dari pengalaman; 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik unik, yang berbeda satu sama lain, memiliki sifat egosentris, daya imajinasi yang tinggi, senang berpetualang, serta memiliki daya konsentrasi yang pendek.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Fadlillah (2012:65) pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Hasan (2009:15) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak

lahir sampai usia 6 tahun.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Trianto (2011:24-25) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak semenjak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Fadlillah (2012:73) tujuan pendidikan anak usia dini adalah terciptanya tumbuh kembang anak yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah, menciptakan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal, serta mempersiapkan anak usia dini agar siap memasuki pendidikan dasar.

Sujiono (2009: 42) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi perkembangan anak agar anak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak terkait terhadap pendidikan anak usia dini.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Trianto (2011: 24) manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk membina, menumbuhkan serta mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, dan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sujiono (2009: 46) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1). Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan;
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar;
- 3) Mengembangkan sosialisasi anak;
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak;
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya;
- 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sesuai tahap perkembangannya, serta memberikan stimulus kultural pada anak, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa berlangsung sejak bayi hingga akhir hayat. Chomsky dalam Susanto (2011:37) meyakini bahwa manusia terikat secara biologis untuk mempelajari bahasa pada suatu waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Ia menegaskan bahwa setiap anak mempunyai *language acquisition device* (LAD) yaitu kemampuan alamiah anak untuk berbahasa. Tahun - tahun awal merupakan periode penting untuk belajar bahasa (*critical-period*).

Menurut Vygotsky dalam Susanto (2011:73) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (berkaitan dengan penguasaan sistem suara/bunyi), morfologi (berkaitan dengan penguasaan pembentukan kata-kata), sintaksis (penggunaan tata bahasa), leksikal (berkaitan dengan penguasaan dan perluasan kekayaan kata-kata serta pengetahuan mengenal arti kata-kata), semantik (berkaitan dengan penguasaan arti bahasa), dan pragmatik (berkaitan dengan penguasaan aturan-aturan berbicara).

Menurut Suhartono (2005:8) bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Jadi bahasa dapat dikatakan sebagai lambang yang pemakaiannya

digunakan sesuai kaidah yang berlaku dalam bahasa bersangkutan. Sejalan dengan pendapat Suhartono (2005:8) menyatakan bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah.

b. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Jamaris dalam Susanto (2011:78) karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
- b. Lingkup kosakata yang diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- d. Berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.
- e. Anak usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (2007:5)

karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah:

“1) dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4-5 kata, 2) dapat melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, 3) senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami, 4) menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya, menyebutkan nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik, atau saudara yang telah dikenalnya), 5) mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa, dan bagaimana, 6) dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa, 7) dapat menggunakan kata depan seperti di dalam, di luar, di atas, di bawah, di samping, 8) dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana, 9) dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana, 10) dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin didengar.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun kemampuan bahasanya tidak diserap lagi, namun mulai dipelajari secara sadar. Ketika anak sudah mampu berbicara maka ia sudah siap memasuki sekolah karena akan cukup matang untuk belajar huruf.

c. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu fungsi perorangan dan fungsi kemasyarakatan. Fungsi bahasa perorangan dalam kajian Halliday dalam Suhartono (2005:9) yaitu suatu pemakaian bahasa atas

dasar individu anak yang masih kecil. Dari hasil penelitiannya terhadap anaknya sendiri mengklasifikasikan bahwa bahasa anak-anak kecil terbagi menjadi tujuh fungsi yaitu: (a) fungsi instrumental, (b) fungsi menyeluruh, (c) fungsi interaksi, (d) fungsi kepribadian, (e) fungsi pemecahan masalah, (f) fungsi khayal, dan (g) fungsi informasi.

Menurut Depdiknas dalam Susanto (2011:81) fungsi pengembangan bahasa bagi anak prasekolah adalah:(1) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, (2) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual, (3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, (4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Gardner dalam Susanto (2011:81) juga menyatakan bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan, menyatakan ekspresi, perasaan, pikiran dan imajinasi anak.

d. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara umum tahap-tahap perkembangan bahasa anak dibagi beberapa tahap rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri

tersendiri. Menurut Guntur dalam Susanto (2011:75) tahapan perkembangan bahasa sebagai berikut :

- 1) Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0 - 1 tahun. Tahap ini terdiri dari: a) Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit. b) Tahap meraban-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna, mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu: a) Tahap 1 holofrastik (1 tahun). b) Tahap 2 frasa (1-2 tahun).
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6 - 8 tahun). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menghubungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Bruner dalam Susanto (2011:76), menyatakan bahwa anak belajar dari kongkret ke abstrak melalui tiga tahapan yaitu: *enactive*, *iconic* dan *symbolic*.

1. Pada tahap *enactive*, anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang dan kejadian. Dari interaksi tersebut anak belajar nama dan merekam ciri benda dan kejadian. Itulah sebabnya kenapa anak pada usia 2-2 tahun akan banyak

bertanya "Apa itu?", "Apa ini?", sangat penting untuk mengenalkan nama benda - benda sehingga anak mulai menghubungkan antara benda dan simbol, nama benda.

2. Pada proses *iconic*, anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda.
3. Proses *symbolic*, terjadi saat anak mengembangkan konsep. Anak akan belajar tentang berbagai benda seperti gelas, minum, air. Semakin dewasa ia akan mampu menggabungkan konsep tersebut menjadi lebih kompleks, seperti "minum air dengan gelas".

Sedangkan hasil penelitian Loban (1953), Hunt (1970), dan Cazda (1972) dalam Mustakim (2005:129) menyatakan tentang kecakapan bahasa anak berusia 5 dan 6 tahun antara lain:

- 1) Usia 5 tahun
 - a. Keterampilan reseptif, yaitu (1) tertarik pada makna kata, (2) siap menerima informasi, (3) menikmati bacaan, (4) sulit membedakan antara fantasi dan kenyataan.
 - b. Keterampilan ekspresif, yaitu (1) suka berbicara dan umumnya berbicara kepada seseorang, (2) tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, (3) banyak bertanya, (4) tata bahasa akurat dan beralasan, (5) menggunakan bahasa yang sesuai, (6) dapat mendefinisikan dengan bahasa yang sederhana.

2) Usia 6 tahun

- a. Keterampilan reseptif yakni bertambah kemampuan mendefenisikan fantasi.
- b. Keterampilan agresif yakni menggunakan bahasa dengan agresi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan sangat aktif berbicara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bahasa anak usia dini dibagi ke dalam beberapa rentang usia seperti tahap 1 (pralinguistik, usia 0 -1 tahun), tahap ke 2 (linguistik, usia 1-2 tahun), tahap ke 3 (pengembangan tata bahasa, usia 3-5 tahun), dan tahap ke 4 (tata bahasa menjelang dewasa, usia 6-8 tahun). Dan anak belajar bahasa dari kongkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu: yaitu enaktif, isonik, dan simbolik.

4. Konsep Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan proses yang teratur, karena membaca bukan hanya mengenal nama-nama huruf, mengurutkannya, dan bagaimana mengucapkannya, tetapi aktivitas membaca mencakup kemampuan untuk memahami makna kata, makna kalimat, dan menggabungkan beberapa peristiwa, disertai dengan kemampuan untuk berkonsentrasi, mengingat, menguasai dan mampu mengekspresikan kembali apa yang telah dibacanya, (Al-Khalili, 2005: 130).

Menurut Yulsofriend (2013:47) membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Dalman (2013:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Hartati dalam Susanto (2011:84), membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Menurut Suryatin dalam Susanto (2011:86), bahwa proses kegiatan membaca dimulai dari penguasaan kode-kode bahasa, yang diikuti oleh penguasaan kosakata atau perbendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraf, dan sampai pada akhirnya pemahaman teks / wacana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa

kemampuan membaca pada hakikatnya adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna yang berkaitan dengan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

b. Manfaat dan Tujuan Membaca pada Anak usia Dini

Membaca memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak-anak. Menurut Muhammad Fauzil Adhim dalam Amin (2007:233) ada dua manfaat menumbuhkan kebiasaan membaca sejak usia dini: (1) merangsang terjadinya lompatan kecerdasan; (2) mematangkan emosi.

Menurut Jordan E. Ayan dalam Amin (2007:235), manfaat membaca juga berdampak bagi perkembangan sebagian besar jenis kecerdasan seseorang. Beberapa manfaat tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis. Membaca memperkenalkan anak pada banyak ragam ungkapan ungkapan kreatif, dan dengan demikian mempertajam kepekaan linguistik dan kemampuan menyatakan perasaan.
2. Membaca memicu imajinasi. Buku yang baik mengajak anak membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi, dan karakternya.

Menurut Al-khalili (2005:382) tujuan dari membaca adalah:

“ menjadikan anak-anak sebagai pemikir, peneliti, dan orang-orang kreatif yang meneliti tentang hakikat dan pengetahuan itu sendiri, dan bermanfaat dalam membantu mereka menghadapi masa mendatang untuk memasuki dunia ini sebagai kaum penemu orang-orang yang inovatif, bukan sebagai kaum imitator dan plagiator”

Prasetyono (2008:60) berikut ini adalah beberapa penjelasan dari tujuan aktivitas membaca yaitu:

- a. Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu yang senggang.
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
- c. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan dengan membiasakan anak membaca sejak dini sangat bermanfaat untuk mencerdaskan dan mematangkan emosi anak, sehingga demikian, pengelolaan emosi dalam jiwa anak akan semakin matang.

c. Pentingnya Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini

Membaca harus dikenalkan sejak dini pada anak-anak, terutama sebelum masuk sekolah, dikarenakan membaca merupakan keterampilan yang diupayakan, sehingga anak-anak harus dibiasakan

dengan aktivitas tersebut. Aktifitas membaca menempati posisi yang paling penting untuk diperhatikan manusia, karena dianggap sebagai sarana utama, supaya anak dapat menyingkapi lingkungan yang ada di sekitarnya, memperkokoh kemampuan berinovasi dirinya, memajukan kapabilitasnya dalam rangka menyempurnakan peran pendidikan sekolah, serta sebagian penjelasan secara terperinci mengenai peran membaca dan urgensinya dalam mengembangkan kecerdasan anak-anak.

Menurut Dimas (2006:130), membaca sangat penting bagi kehidupan anak, menginat setiap anak yang memiliki taradisi membaca, pasti akan mencintai etika dan permainan, juga memperkokoh kemampuannya dalam berinovasi dan berkreatifitas secara terus menerus. Selain itu, anak juga akan mencintai bahasa, dan bahasa bukanlah sarana untuk berkomunikasi saja, bahkan juga merupakan gaya berfikir.

Menurut Montessori dalam Prasetyono (2008:125) masa yang tepat dan terbaik untuk belajar membaca dan mengerti angka adalah antara umur 4-5 tahun. Pada masa ini, anak bisa dengan mudah menerima pelajaran dibandingkan masa sesudah itu. Anak berumur 4-5 tahun akan belajar dengan mudah, gembira, dan bersemangat.

Marry Leonhardt dalam Yulsyofriend, (2013: 48) menyatakan ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut adalah :

- 1) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
- 2) Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan – gagasan secara lebih baik.
- 3) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal , dan membuat belajar lebih mudah.
- 4) Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
- 5) Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
- 6) Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
- 7) Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kemampuan membaca pada anak lebih efektif diberikan pada usia dini. Karena begitu banyak aspek perkembangan yang dapat dikembangkan jika anak mampu mengembangkan kemampuan membacanya.

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks, artinya banyak pula faktor yang mempengaruhinya. Anderson dalam Yulsyofriend (2013:53) menunjuk motivasi, lingkungan keluarga, dan

guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh: (1) Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Kerap kali kegagalan dalam bidang membaca disebabkan oleh rendahnya motivasi. (2) Lingkungan keluarga, orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Kebiasaan orang tua membacakan cerita untuk anak-anaknya yang masih kecil merupakan usaha besar sekali artinya dalam penumbuhan minat baca maupun perluasan pengalaman serta pengetahuan anak. Pembicaraan orang tua serta anggota keluarga lainnya di rumah juga mempengaruhi kemampuan membaca anak.

Pembicaraan yang berisi pengalaman yang melibatkan konsep, istilah, pandangan dan sebagainya akan memperluas pengalaman serta wawasan yang diperlukan dalam memahami berbagai topik bacaan. Kondisi sosial yang baik akan lebih memungkinkan orang tua untuk menyediakan sumber-sumber bacaan. Sumber bacaan ini bagi orang tua yang memiliki pendidikan yang memadai akan memperluas wawasan dan pengalaman yang dapat diteruskan kepada anak yang akan mempengaruhi minat baca anak.

Selain uraian diatas ada juga faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak yaitu kesiapan anak untuk membaca. Kesiapan anak dalam membaca tidak terlepas dari 2 unsur utama yaitu kesiapan neural dan kesiapan muskular, yaitu: (1) Kesiapan neural

adalah kondisi kematangan anak secara neurologis, yaitu kemampuan untuk mulai dapat mengenal prasyarat membaca. (2) Kesiapan muskular adalah kesiapan anak dalam bidang koordinasi otot-otot untuk menggerakkan organ-organ yang diperlukan untuk membaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan membaca setiap anak berbeda-beda sesuai dengan potensi dan ransangan yang diberikan oleh orang tua, guru dan lingkungan. Kesiapan ini perlu di stimulasi melalui penciptaan lingkungan sedini mungkin melalui berbagai cara yang menyenangkan.

e. Tahap Perkembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Menurut Steinberg dalam Susanto (2011:90-91) mengatakan bahwa, perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia (4-6) tahun berlangsung dalam lima tahap perkembangan yaitu:

1) Tahap Fantasi (*magical stage*)

Pada tahap ini anak mulai menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting. Melihat atau membolak balikkan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*self concept stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

3) Tahap Membaca Gambar (*bridging reading stage*)

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dan sudah mengenal abjad.

4) Tahap Pengenalan Bacaan

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphonic, semantic, dan syntactic*) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai membaca tanda-tanda yang ada pada lingkungan, seperti tulisan yang tertera pada bungkus camilan, kotak susu, pasta gigi,

5) Tahap Membaca Lancar (*independent reader stage*)

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya.

Menurut Al-khalili (2005:135) berikut ini ada beberapa tanda dan ciri yang menunjukkan bahwa waktu kesiapan membaca telah datang pada usia dini. Diantara tanda-tandanya adalah:

- (1) Anak-anak sangat tertarik dalam melihat gambar-gambar, (2) melontarkan pertanyaan-pertanyaan dan terus menerus bertanya, (3) memperhatikan buku-buku orang dewasa, majalah dan alat tulis mereka, (4) menirukan orang dewasa dalam berhitung, (5) berusaha menulis atau menggambar, (6) mampu mengulang apa yang didengarnya, (7) menghafal lagu-lagu anak, dan mengulang-ngulangnya, (8) menceritakan kembali apa yang dilihat dan diucapkan dalam situasi tertentu, (9) diam ketika mendengarkan ucapan dan kisah-kisah, (10) ingin mendengarkan keajaiban dan keanehan-keanehan, (11) mengikuti ucapan dengan penuh perhatian dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca pada anak usia dini melalui 5 tahapan yaitu tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar, dimana kita perlu mengembangkan dan menstimulasi anak agar anak mampu melewati tiap tahapnya dengan baik.

f. Prinsip-prinsip Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Prinsip pembelajaran membaca ialah prinsip pembelajaran untuk menimbulkan kebiasaan dan minat membaca pada anak. Mallquist dalam Susanto (2011:89) berpendapat bahwa pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan, dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan harus memperhatikan hal ini, dan lingkungan belajar harus kondusif.

Sedangkan menurut Yulsyofriend (2013:57) ada beberapa prinsip kemampuan membaca adalah :

- (a) Pendidik lebih mengutamakan pengembangan kosa kata, kemampuan menyimak dan berkomunikasi sebelum permainan membaca diberikan.
- (b) mendeteksi atau melacak kemampuan awal anak dalam berbahasa.
- (c) merencanakan kegiatan bermain dan alat permainan sederhana melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita atau menyampaikan cerita (*story telling*), membacakan cerita (*story reading*) dan bermain peran (*role play*).
- (d) mengkomunikasikan kegiatan keberbahasaan anak pada orang tua termasuk kegiatan melalui permainan membaca permulaan.
- (e) menentukan sarana permainan yang diambil dari lingkungan sekitar dan dikenal anak.
- (f)

menata lingkungan kelas dengan berbagai kosa kata dan nama benda yang memungkinkan anak melihat dan berkomunikasi tentang benda-benda itu (g) menggunakan gambar-gambar sederhana yang dikenal anak untuk mengenalkan berbagai bentuk kata atau kalimat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kemampuan membaca pada anak perlu diketahui, terutama bagi tingkat dasar, agar anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca.

g. Proses Membaca

Pada dasarnya proses membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Menurut Dalman (2013:93) bahwa proses membaca terdiri atas berikut ini:

(1) Membaca sebagai proses psikologis, adalah bahwasanya kesiapan dan kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat psikis seperti motivasi, minat, latar belakang, sosial ekonomi, intelegensi dan usia mental (*mental age*). (2) membaca sebagai proses sensoris, yakni dimulai dan melihat stimulus masuk lewat indera penglihatan mata pada tingkat anak-anak menunjukkan kemampuan yang secara umum sekali disebut membaca. Proses sensoris ini akan menghasilkan perseptual seorang pembaca. Semakin baik stimulus seseorang untuk membaca, maka semakin baik pula proses perseptualnya sehingga ia mampu memahami isi bacaan dengan baik. (3) membaca sebagai proses perseptual terdiri dari empat bagian, yaitu: kesadaran akan ransangan visual, kesadaran akan persamaan pokok untuk mengadakan klasifikasi umum kata-kata, klasifikasi lambang untuk kata-kata, identifikasi kata-kata yang dilakukan dengan jalan menyebutnya.

Sabarti dalam Yulsfyofriend (2013:66–67) mengemukakan

bahwa agar pengembangan membaca dapat dilakukan secara konseptual, perlu diperhatikan beberapa butir teori yang berkaitan dengan perolehan kemampuan membaca. Adapun teori-teori tersebut dikemukakan oleh Morrow sebagai berikut :

- 1) Membaca dipelajari melalui interaksi dan kolaborasi sosial artinya dalam proses pembelajaran membaca dan menulis situasi kelompok kecil memegang peranan penting.
- 2) Anak belajar membaca sebagai hasil pengalaman kehidupan. Anak mempelajari keterampilan membaca bila mereka melihat tujuan dan kebutuhan proses membaca.
- 3) Membaca dipelajari melalui pembelajaran keterampilan langsung. Dalam hal perlu disadari guru bahwa kebutuhan individual anak-anak yang diakomodasi dalam strategi pembelajaran yang tepat.

Holdoway dalam Yulsfyofriend (2013:66) menyatakan ada empat proses anak mempelajari kemampuan membaca.

- (1) Pengamatan terhadap perilaku membaca, yaitu dengan dibacakan atau melihat orang dewasa membaca.
 - (2) kolaborasi yaitu menjalin kerja sama dengan individu yang memberikan dorongan motivasi dan bantuan bila diperlukan.
 - (3) proses, yaitu anak mencoba sendiri apa yang sudah dipelajarinya.
 - (4) unjuk kerja, yaitu dengan berbagai apa yang sudah dipelajari dan mencari pengakuan dari orang dewasa.
- Kemampuan membaca melalui beberapa tahapan. Tapi setiap anak memiliki laju pencapaian tertulisnya sendiri.

Moezan dan Morrow dalam Yulsyofriend (2013:67) mengemukakan bahwa ada tiga rangkaian perilaku membaca yang berkembang secara terpisah yaitu perhatian terhadap fungsi, bentuk, dan konvensi cetakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengenalan anak tentang fungsi cetakan (huruf) merupakan langkah pertama dalam proses membaca. Tahap kedua anak lebih memperhatikan bentuk cetakan secara lebih rinci. Selanjutnya pada tahap ketiga anak menyadari adanya konvensi bahwa tulisan dibaca dari kiri ke kanan, tanda baca digunakan dengan suatu maksud, jarak dipakai untuk memisahkan kata, huruf dan seterusnya.

5. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medius” dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Gagne dalam Kustandi dan Sutjipto (2011:7) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya.

Djamarah dan Zain (2010:121) menyatakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kustandi dan Sutjipto (2011:9) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar

mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran lebih baik dan sempurna.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Batasan lain telah dikemukakan pula oleh para ahli dan lembaga, diantaranya adalah berikut:

- a. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.
- b. Henich dan kawan-kawan dalam Kustandi dan sutjipto (2011:9) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud pembelajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar

mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Djamarah dan Zain (2010:124-126) membagi jenis-jenis media pembelajaran menjadi tiga yaitu:

1. Dilihat dari jenisnya, media dibagi dalam:
 - a. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti: radio, *cassette recorder*.
 - b. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual menampilkan gambar diam seperti foto, gambar, lukisan dan cetakan.
 - c. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.
2. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam:
 - a. Media dengan daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh : radio dan televisi.
 - b. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang

tertutup dan gelap.

c. Media untuk pengajaran individual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Contoh: modul berprogram dan pengajaran melalui komputer

3. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam:

a. Media sederhana. Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah dan mudah digunakan.

b. Media kompleks. Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Eliyawati (2005:113-117) membagi jenis-jenis media pendidikan ke dalam 3 bagian yaitu:

(1) media visual, adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini paling sering digunakan guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan. (2) media audio, adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Penggunaan media audio dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek keterampilan mendengarkan. (3) media audio-visual, adalah kombinasi dari media audio dan visual. Dengan menggunakan media ini maka penyajian pesan sesuai dengan tema kegiatan pada anak akan semakin lengkap dan optimal.

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011: 27) berdasarkan perkembangannya media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu :

1. Media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

2. Media hasil teknologi audio visual

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan - pesan audio dan visual

3. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber - sumber yang berbasis mikro-processor.

4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pendidikan terbagi 3 yaitu, media visual (dilihat), media audio (didengar), dan media audiovisual (dilihat dan didengar).

c. Fungsi Media Pembelajaran

Djamarah dan Zain (2010: 122) media mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar dan mempergunakannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

Levie dan Lentz (Kustandi dan Sutjipto 2011: 21) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu :

- a. Fungsi Atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual.
- b. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
- c. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan

mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

- d. Fungsi kompensatoris, yaitu untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Menurut Kemp dan Dayton (Kustandi dan Sutjipto 2011: 23) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu dalam hal:

- a) Memotivasi minat atau tindakan, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.
- b) Menyajikan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangkai penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa.
- c) Memberikan instruksi. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama atau teknik motivasi.

d. Syarat Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap tercapainya kemampuan-kemampuan belajar anak.

Menurut Eliyawati (2005: 112) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pendidikan untuk anak usia

dini, diantaranya:

(1) Penggunaan media pendidikan bukan merupakan tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan proses pendidikan yang lebih efektif; (2) media pendidikan merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan, mengandung pengertian bahwa media pendidikan sebagai salah satu komponen yang saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan; (3) media pendidikan dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pesan pendidikan; (4) media pendidikan berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini berarti dengan adanya media pendidikan anak diharapkan dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat; (5) media pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Pada umumnya hasil belajar anak dengan menggunakan media akan lebih tahan lama mengendap dalam pikirannya, sehingga kualitas pendidikan lebih bermakna dan memiliki nilai yang tinggi; (6) media pendidikan meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir.

Menurut Sudirman dalam Djamarah dan Zain (2010: 126) mengemukakan beberapa prinsip dalam pemilihan media pengajaran yaitu:

1. Tujuan pemilihan. Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan yang jelas.
2. Karakteristik media pengajaran. Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya.
3. Alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat media yang dapat diperbandingkan.

Menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Menentukan jenis media dengan tepat, menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, menyajikan media dengan tepat, menempatkan atau memperhatikan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. (Nana sudjana dalam Djamarah dan Zain, 2010: 127).

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pengajaran yaitu: objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kualitas teknik, keefektifan dan efisiensi penggunaan. Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin.

6. Konsep Media kemasan

a. Hakikat Media Kemasan

Rohanto (2013: 1) menjelaskan kemasan adalah wadah yang digunakan untuk membungkus suatu produk agar terlihat menarik.

Kemasan paling luar yang biasanya terbuat dari kertas. Kemasan paling luar berwujud kardus, kotak kecil, bungkus, amplop, dan lain-lain. Kemasan adalah hasil pengemas, bungkus pelindung barang dagangan.

Kemasan biasanya ada gambar dan tulisan yang berwarna dan menarik. Kemasan sengaja dibuat semenarik mungkin untuk menarik pelanggan lebih banyak. Pada anak usia dini melihat kemasan yang berwarna warni, ukuran dan aneka bentuk seperti: kotak, kaleng, bulat dan sebagainya membuat anak merasa tertarik untuk memperhatikan kemasan tersebut. Dan dengan karakteristik kemasan yang sengaja dibuat menarik oleh penjual maka kemasan tersebut bisa dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca awal anak usia dini. Dimana dengan kemasan makanan atau minuman anak akan melihat adanya huruf - huruf abjad yang tersusun menjadi sebuah kata yang menerangkan tentang isi kemasan tersebut.

Mueller (2006:8) mengatakan bahwa tulisan yang ada disekitar anak merupakan alat pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Tulisan berpotensi menjadi penggerak semangat baca bagi anak. Saat mengumpulkan tulisan yang ada disekitar kita, seperti kemasan makanan atau minuman sangat penting untuk memberikan kesempatan pada anak dalam mengenal tulisan dan menumbuhkan minat baca anak.

Menurut Cochrane Efal dalam Aulia (2012:39) dalam tahap kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun pada tahap anak pengenalan bacaan, anak sudah tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada dilingkungan, seperti tulisan yang tertera pada bungkus cemilan makanan.

Huruf disekitar lingkungan yang cenderung paling baik diketahui anak-anak pada kaleng makanan, terutama sereal, sup, susu, dan kue serta pada kotak-kotak dan botol-botol detergen. Diantara tanda-tanda itu, mereka mengenal logo restoran cepat saji, tanda jalan, tanda lalu lintas, dan rangkaian toko populer, supermarket dan bengkel (Orellana & Hernandez dalam Seefeldt dan Wasik, 2008). Kesempatan untuk mengalami huruf cetak lingkungan memungkinkan anak-anak mendapat akses ke pengalaman baca tulis dan memudahkan membangun dasar bagi baca tulis.

Contoh media kemasan makanan dan minuman, yang dipakai dalam mengembangkan kemampuan membaca anak.



Gambar 1.
Aneka kemasan makanan



Gambar 2.
Aneka kemasan minuman



Gambar 3.
Aneka kemasan minuman

b. Keterkaitan Media Kemasan Terhadap Kemampuan Membaca

Anak-anak mengeksplorasi lingkungan mereka dan membangun dasar untuk belajar membaca dan menulis. Salah satunya anak-anak bisa memahami bahwa cetakan memuat pesan, terlibat dalam usaha membaca dan menulis, mengidentifikasi label dan tanda lingkungan mereka, dan menggunakan huruf yang lazim untuk membuat bahasa. Seperti anak-anak sering melihat iklan tentang makanan, minuman di televisi, di jalan dan dimana saja. Dengan melihat iklan-iklan yang ada

di televisi, di jalan yang ada tulisannya, anak mengasosiasikan antara sebuah konsep dan sebuah logo umum, anak-anak belajar bahwa sekelompok huruf membentuk satu kata yang bisa dibaca dan memberi informasi. Ini disebut *environmental print*/ huruf cetak lingkungan. Bila anak-anak dihadapkan pada bahan-bahan tercetak dan diadarkan bahwa huruf cetak menyampaikan sebuah pesan, maka mereka mulai membuat asosiasi antara logo dan lambang serta kata-kata itu (Kuby & Aldridge dalam Seefeldt dan Wasik, 2008).

Menurut Prof. Glenn dalam Saleh (2011:124) anak-anak setiap hari dengan daya rekam visualnya sudah “membaca” tanpa disadari orang tua. Dengan melihat logo dan tulisan Toyota atau Sony ataupun logo dan tulisan Bank Mandiri, anak akan mampu membaca Bank Mandiri atau Toyota atau tulisan lainnya yang terdapat juga di kemasan makanan dan minuman. Dengan anak sering melihat berbagai tulisan dan logo lainnya. Pada akhirnya mereka dapat membedakan misalnya tulisan “Toyota” dengan “Toyopet”, atau tulisan “coba” dengan “copet”.

Anak memiliki karakteristik sebagai pembaca pemula, yang oleh para ahli linguistik proses membaca yang dilakukan anak bergantung pada objek atau bahan bacaan. Berkaitan dengan model membaca, yang diterapkan oleh anak adalah model membaca bawah atas atau Bottom-up. Metode membaca yang tepat untuk pembaca pemula seperti anak-anak ini adalah metode membaca suku kata.

Dengan metode ini berarti anak dituntun untuk membaca per suku kata pada setiap kata yang telah dipilih.

Kemasan makanan ringan, diketahui bahwa (a) jenis makanan dan minuman yang digemari oleh anak sangat beragam, yaitu snack, es krim, minuman kaleng, dan permen, (b) karakteristik kemasan yang digemari anak adalah kemasan makanan dan minuman dengan berbagai bentuk yang berwarna-warni, dan memiliki gambar dan tulisan, (c) pengaruh penggunaan gambar dalam kemasan sangat besar, sehingga kemasan makanan atau minuman dapat dijadikan sebagai stimulus, (d) pengaruh penggunaan tulisan pada kemasan makanan atau minuman terhadap anak sangat besar, tulisan pada kemasan makanan tersebut dapat dijadikan sebagai media belajar membaca, sehingga penggunaan kemasan makanan dan minuman sebagai stimulus pengembangan potensi membaca anak sangatlah tepat, (e) persepsi anak terhadap kemasan makanan ringan adalah selain sebagai pembungkus makanan ringan, juga sebagai media pengenalan nama makanan.

c. Langkah-Langkah Pengaplikasian Media Kemasan

Adapun langkah-langkah penggunaan media kemasan adalah:

1. Guru memperkenalkan media yang akan digunakan yaitu kemasan makanan dan minuman.
2. Guru menjelaskan tentang kemasan yang dipakai. Guru menggali pengetahuan anak sekilas tentang kemasan yang

diperlihatkan.

3. Guru memperlihatkan didepan kelas kotak kardus yang sudah dibungkus rapi dengan kertas kado dan sudah ditemplei dengan berbagai huruf awal, dan suku kata.



Gambar 4.

Kardus peletak kemasan yang sudah ditemplei dengan berbagai huruf

4. Guru menjelaskan kepada anak cara menggunakan kemasan dan kardus tersebut. Pertama anak disuruh memilih kemasan yang ada di dalam kardus, setelah anak memilih anak menyebutkan apa saja huruf-huruf yang ada di kemasan tersebut. Setelah itu anak menyebutkan apa yang termasuk huruf vokal dan konsonan dalam kata tersebut. Kemudian anak menyebutkan huruf awal dari merek kemasan tersebut dan anak memasukkan kemasan tersebut ke dalam kardus yang sudah ditemplei dengan huruf awal yang sama dengan huruf awal yang ada di kemasan tersebut. Misal : huruf awal A, maka masukan kemasan seperti Ades, Aqua, Adem Sari ke dalam kardus yang ditemplei huruf A.

Kemudian huruf awal E, maka masukkan kemasan seperti Energen, Entrasol ke dalam kardus yang ditempeli huruf awal E.



Gambar 5.

Aneka kemasan yang sudah dikelompokkan berdasarkan huruf awal

5. Setelah semua anak mendapat giliran satu persatu, guru melanjutkan pada kegiatan yang terakhir yaitu anak menyebutkan suku kata awal yang sama dan memasukkan ke dalam kardus yang juga sudah ditempeli dengan suku kata awal. Contoh: suku kata awal sa, (sasa, sariwangi, sarimurni, sari roti)



Gambar 6.

Aneka kemasan yang sudah dikelompokkan berdasarkan suku kata awal



Gambar 7.

Aneka kemasan yang sudah dikelompokkan berdasarkan suku kata awal

6. Guru memberikan motivasi kepada anak berupa pujian dan sentuhan. Setelah semua selesai melakukan kegiatan ini guru mengevaluasi kembali apa saja nama-nama kemasan yang digunakan dalam sehari ini. Guru dan anak bercerita sejenak dan melakukan tanya jawab tentang pengalaman anak apakah ia sudah pernah memakannya dan apa yang anak rasakan. Kemudian diakhir kegiatan ini guru memberikan kue kepada anak untuk menambah pengetahuan anak secara lebih kongkret, kalau ternyata kemasan yang mereknya “Timtam” adalah kue wafer yang rasa coklat dan sangat enak rasanya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak lepas dari penelitian-penelitian yang terdahulu. Dalam penelitian Aulia Rahma (2011) yang berjudul “Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Bergambar Dengan Metode Control Raudhoh di TK. Negeri 2 Padang” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada

peningkatan minat baca anak melalui permainan kartu bergambar. Sedangkan dalam penelitian Arinawati (2012) yang berjudul “Pengenalan Membaca Melalui Permainan Kartu Lipat Di Taman Kanak – Kanak Teratai Bukit Bual Tanjung Ampalu Kecamatan Koto.

Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada alat peraga dan media yang digunakan, dimana pada penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan media kemasan dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak.

C. Kerangka Konseptual

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Untuk itu pada usia dini merupakan usia yang paling tepat dan sangat penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Salah satu aspeknya yaitu aspek perkembangan bahasa anak khususnya pada kemampuan membaca awal anak.

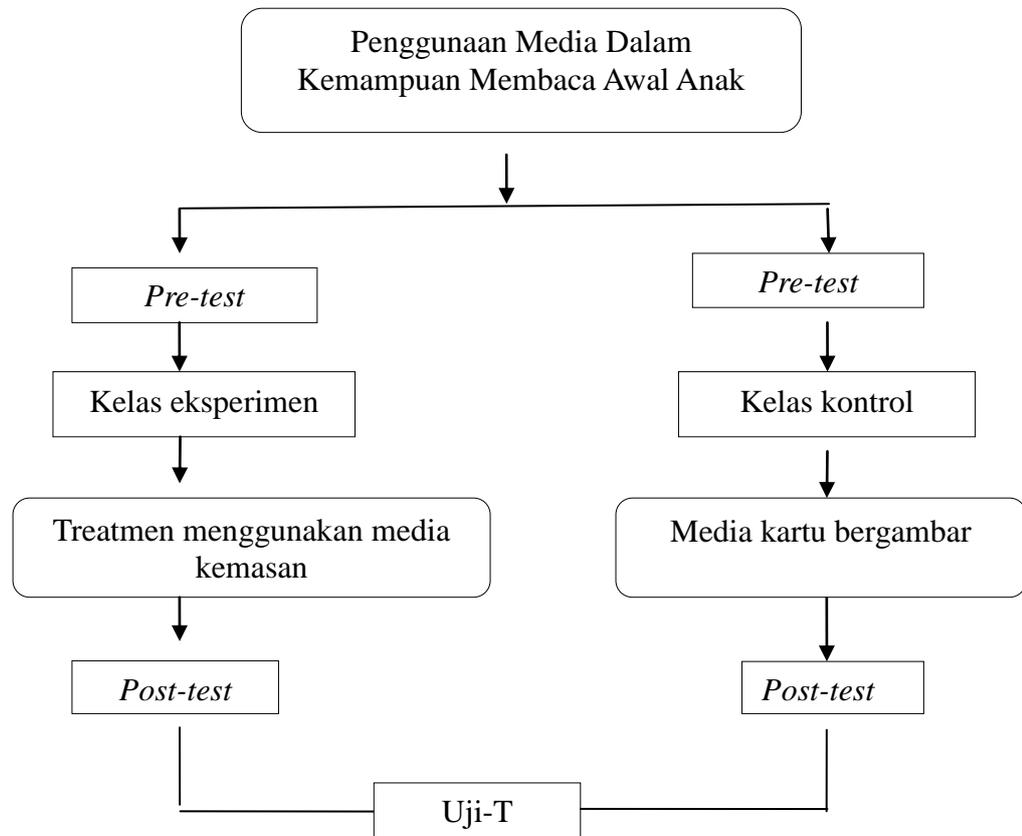
Pengembangan kemampuan membaca anak usia dini harus dilaksanakan secara efektif, efisien, dan produktif. Melihat karakter anak usia dini yang menyukai sesuatu yang berwarna warni, belajar dari konkrit ke abstrak, dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, maka kemampuan membaca awal pada anak perlu dikembangkan sejak dini melalui kegiatan yang menyenangkan.

Kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan membaca anak. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan

kemampuan membaca anak, salah satunya melalui penggunaan media kemasan yang dilakukan di kelas eksperimen (B.2) dan media konvensional yaitu media kartu kata bergambar yang dilakukan di kelas kontrol (B.1) .

Penelitian ini, kedua kelas sama-sama diberikan *pre-test* baik kelas kontrol maupun eksperimen. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan kegiatan membaca dengan menggunakan media kemasan, sedangkan kelas kontrol dalam kegiatan membaca menggunakan media yang biasa digunakan di sekolah yaitu media kartu kata bergambar. Selanjutnya diberikan *post-test* (tes akhir) yang sama. Kemudian hasil dari masing-masing *post-test* dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka kerangka konseptual efektifitas media kemasan terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka menurut Sugiyono (2008: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat efektivitas dalam media kemasan terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak - kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman.

Ha: terdapat efektivitas dalam media kemasan terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman hasil kemampuan membaca awal anak kelas eksperimen (B2) yang menggunakan media kemasan lebih tinggi dibandingkan dengan anak di kelas kontrol (B1) yang menggunakan media kartu kata bergambar yaitu (86,9) kelas eksperimen dan (75,6) kelas kontrol.
2. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,07 > 2,0859$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca awal anak di kelas eksperimen yang menggunakan media kemasan dengan kelas kontrol yang menggunakan media kartu kata. Dengan demikian media kemasan terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman.

B. Implikasi

Penelitian “Efektivitas Media Kemasan terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak – kanak Raudhatul Jannah Kota Pariaman” merupakan sebuah penelitian pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemasan makanan atau minuman dapat digunakan sebagai salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan membaca awal anak.
2. Penggunaan media kemasan dapat juga digunakan oleh guru sebagai salah satu media pembelajaran yang dimodifikasi untuk kegiatan pembelajaran yang mengembangkan berbagai kemampuan anak

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, media kemasan makanan, minuman atau yang dekat dengan lingkungan anak dapat diterapkan seterusnya, agar dapat mengembangkan kemampuan membaca awal anak.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar lebih memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan membaca awal anak.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/*literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-khalili, Amal Abdussalam. 2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Aulia. 2012. *Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arinawati. 2012. *Pengenalan Membaca Melalui Permainan Kartu Lipat Di Taman Kanak – Kanak Teratai Bukit Bual Tanjung Ampalu Kecamatan Koto*. Padang : UNP
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Garfindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Persiapan Membaca dan menulis melalui permainan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Dimas, Muhammad Rasyid. 2006. *Dua puluh lima cara mempengaruhi jiwa dan akal anak*. Jakarta : Pustaka Al Kautsar
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: UNP Press
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional